

REVITALISASI PERAN KELUARGA DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Silvia Sofyan ¹, Aris Riswandi Sanusi ²
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang
fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id¹
arissanusi@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Lebih dari satu tahun dunia dihadapkan dengan suatu keadaan dan situasi yang tidak baik, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang belum juga usai. Pandemi ini disebabkan oleh sejenis virus yang dinamakan dengan coronavirus SARS-Cov-2. Pandemi ini memberikan dampak yang luar biasa diseluruh belahan dunia dalam berbagai aspek kehidupan seperti hal nya bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berisi mengenai menunda semua kegiatan di sekolah dan beralih untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan pembelajaran daring. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka mengharuskan para peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar dari rumahnya masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi peran keluarga sebagai guru dan rumah sebagai sekolah. Keluarga merupakan organisasi terkecil yang berada dalam lingkungan masyarakat, yang memiliki peran, fungsi, dan kedudukan tersendiri. Setiap keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi setiap anak yang dilahirkan. Menurut Soelaeman dalam Fahrudin (2014:41) Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan dilingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Disamping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kembali betapa pentingnya peran keluarga dalam melaksanakan pendidikan karakter dilingkungan keluarga. Pengabdian ini menggunakan strategi kegiatan berupa sosialisasi dan kampanye sosial yang dilaksanakan dilingkungan SDN 1 Cinisti Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Kata Kunci : *Kelurga, Pendidikan Karakter, Masa Pandemi Covid-19*

Abstract

For more than a year the world has been faced with an unfavorable situation and situation, this is due to the COVID-19 pandemic which has not yet ended. This pandemic is caused by a type of virus called the SARS-Cov-2 coronavirus. This pandemic has had a tremendous impact in all parts of the world in various aspects of life such as in the fields of health, economy, social, and education. The United Nations (UN) stated that one of the sectors affected by this outbreak was the world of education (Purwanto et al, 2020:1). The Ministry of Education and Culture issues Circular Letter Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education Policies in the Emergency Period for the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) which contains about postponing all activities at school and switching to doing distance learning from home with online learning. With this policy, it requires students to carry out the process of learning activities from their respective homes. Therefore, it is necessary to revitalize the role of the family as a teacher and the home as a school. The family is the smallest organization in the community, which has its own role, function, and position. Every family is the first and foremost school for every child who is born. According to Soelaeman in Fahrudin (2014:41) the family is the main and first educational institution for children. Because children for the first time get to know education in the family environment, before getting to know the wider community. Besides, the family is said to be laying the foundation for further education. This service aims to re-socialize how important the role of the family in carrying out character education in the family environment. This service uses an activity strategy in the form of socialization and social campaigns which are carried out in the SDN 1 Cinisti environment, Bayongbong District, Garut Regency.

Keywords: Family, Character Education, Covid-19 Pandemic Period

PENDAHULUAN

Lebih dari satu tahun dunia dihadapkan dengan suatu keadaan dan situasi yang tidak baik, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang belum juga usai. Pandemi ini disebabkan oleh sejenis virus yang dinamakan dengan coronavirus SARS-Cov-2. Pandemi ini memberikan dampak yang luar biasa diseluruh belahan dunia dalam berbagai aspek kehidupan seperti halnya bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Dengan meluas dan cepatnya penyebaran Covid-19 mendorong dan memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan menutup sekolah-sekolah yang ada.

Menurut data UNESCO (2020) per tanggal 17 April 2020

diperkirakan ada 91,3% atau sekitar kurang lebih 1,5 miliar siswa diseluruh dunia tidak dapat bersekolah secara tatap muka dikarenakan adanya pandemi covid-19 ini. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) disebutkan bahwa ada kurang lebih 45 juta siswa atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa secara global yang terkena dampak dari adanya pandemi ini.

Adapun respon awal yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) yaitu dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan yang isinya secara garis besar untuk menyarankan praktik higienitas dan sanitasi disekolah, surat edaran ini diterbitkan dua hari sebelum World Health Organization (WHO) menaikkan status Covid-19 menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Namun

surat edaran kemudian diganti oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berisi mengenai menunda semua kegiatan di sekolah dan beralih untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan pembelajaran daring. Kebijakan inipun diperkuat dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 ini disebutkan bahwa:

“tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah: memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi

pendidik, peserta didik, dan orang tua.”

Adapun metode dan media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) ini yaitu dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi ke dalam dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut yaitu: pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Adapun yang dimaksud dengan pendidikan jarak jauh sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat (15) disebutkan bahwa: “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”. Dalam UU ini secara khusus dibahas mengenai Pendidikan Jarak Jauh pada Bagian Kesepuluh yang berisi:

(1) Pendidikan jarak jauh

- dapat diselenggarakan pada semua kalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka atau regular.
 - (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modud, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka mengharuskan para peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar dari rumahnya masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi peran keluarga sebagai guru dan rumah sebagai sekolah. Keluarga merupakan organisasi terkecil yang berada dalam lingkungan masyarakat, yang memiliki peran, fungsi, dan kedudukan tersendiri. Setiap keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama

bagi setiap anak yang dilahirkan. Menurut Soelaeman dalam Fahrudin (2014:41) Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan dilingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Disamping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Hal serupa dikemukakan oleh Elmubarok (2009:90):

“Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat luas dalam kehidupan sosial umat manusia. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tahap pertama lembaga-lembaga penting sosial, dan dalam tingkat yang sangat tinggi, ia berkaitan erat dengan kelahiran peradaban, transformasi warisan, dan pertumbuhan serta perkembangan umat

manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan, sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial, ditransfer lewat keluarga kepada generasi-generasi berikutnya.”

Oleh karena itu dalam hal ini keluarga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karakter. Karena pada dasarnya keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi setiap anak yang dilahirkan. Seperti yang dikemukakan oleh Rohmat (2010) dasar pembentukan karakter anak yang pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi kediriannya. Keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual. Sudah seharusnya para orang tua menyadari bahwa merekalah yang harus menjadi sosok yang diteladani oleh anak-anaknya. Karena dalam kehidupan sehari-hari setiap anak akan melihat apa

yang dilakukan oleh orang tuanya, pendidikan nilai bukanlah proses pembelajaran yang bersifat teoritis. Tetapi proses penanaman nilai-nilai (karakter baik), dan hal ini akan berhasil ketika keluarga (orang tua) memberikan contoh yang baik pula. Oleh karena itu keluarga merupakan sentral dari pendidikan karakter itu sendiri.

Menurut Sulthoni (2016:100) Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai karakter. Pendidikan nilai karakter dikeluarga memiliki keunggulan dalam membina moral anak. Proses penanaman nilai ini dapat berlangsung dalam beragam bentuk dan cara setiap keluarga.

METODE

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok

atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sedangkan kampanye sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan perubahan dalam sebuah masalah sosial dan tidak berorientasi pada keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis istilah keluarga diambil dari kata “kawula” dan “warga”. Kawula berarti abdi atau hamba sedangkan warga memiliki arti sebagai anggota. Menurut Soelaiman (1978:8) keluarga yaitu kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan yang terdiri dari ibu, ayah, anak-anaknya (yang belum memisahkan diri sebagai keluarga).

Keluarga merupakan organisasi terkecil yang berada dalam lingkungan masyarakat,

yang memiliki peran, fungsi, dan kedudukan tersendiri. Setiap keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi setiap anak yang dilahirkan. Menurut Soelaeman dalam Fahrudin (2014:41) Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Karena anak untuk pertama kalinya mengenal pendidikan dilingkungan keluarga, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Disamping itu keluarga dikatakan sebagai peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Hal serupa dikemukakan oleh Elmubarok (2009:90):

“Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat luas dalam kehidupan sosial umat manusia. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa

keluarga adalah tahap pertama lembaga-lembaga penting sosial, dan dalam tingkat yang sangat tinggi, ia berkaitan erat dengan kelahiran peradaban, transformasi warisan, dan pertumbuhan serta perkembangan umat manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan, sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial, ditransfer lewat keluarga kepada generasi-generasi berikutnya.”

Oleh karena itu dalam hal ini keluarga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan nilai. Karena pada dasarnya keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi setiap anak yang dilahirkan. Seperti yang dikemukakan oleh Rohmat (2010) dasar pembentukan karakter anak yang pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi

kediriannya. Keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual. Sudah seharusnya para orang tua menyadari bahwa merekalah yang harus menjadi sosok yang diteladani oleh anak-anaknya. Karena dalam kehidupan sehari-hari setiap anak akan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, pendidikan nilai bukanlah proses pembelajaran yang bersifat teoritis. Tetapi proses penanaman nilai-nilai (karakter baik), dan hal ini akan berhasil ketika keluarga (orang tua) memberikan contoh yang baik pula. Oleh karena itu keluarga merupakan sentral dari pendidikan nilai itu sendiri.

Menurut Sulthoni (2016:100) Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai. Pendidikan nilai dikeluarga memiliki keunggulan dalam membina

moral anak. Proses penanaman nilai ini dapat berlangsung dalam beragam bentuk dan cara setiap keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Sosialisasi “Revitalisasi Peran Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19” dilingkungan SDN Cinisti Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi setiap anak yang dilahirkan.
2. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi kediriannya. Oleh karena itu setiap keluarga harus memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual.

3. Dalam keluarga juga harus terjadi proses internalisasi yaitu proses perpindahan tingkah laku yang terkontrol secara eksternal menjadi tingkah laku yang terkontrol secara internal. Dimana semuanya bisa dilakukan dengan proses pembiasaan dari setiap tindakan atau perilaku sehari-hari.
4. Seluruh anggota keluarga (terutama ayah dan ibu) harus mampu menjalankan peran dan fungsinya, sehingga dapat menjadi sosok yang diteladani oleh anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Elmubarok, Zaim. (2009). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin. (2014). Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan

- Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim, Vol12.No1.
- M.I. Soelaeman. (1978). Pendidikan dalam Keluarga. Diktat Kuliah.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rohmat. (2010). Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. Yin Yang, Vol.5 No.1.
- Sulthoni. (2016). Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Edcomtech, Vol1.Nomor 1
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Zakiyah, Qiqi Yulianti & Rusdiana, H.A. (2014). Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.